

TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MENUJU SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIGITAL PADA UMKM KLASSTER MBANGUN MAKUTOROMO

Ika Swasti Putri¹, Endang Saryanti², Siti Hayati Efi Friantin³, Tri Nurdyastuti⁴

Program Studi D3 Akuntansi, STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta^{1,2,3,4}

¹ika@stie-aub.ac.id

²endsary@gmail.com

³efriantin@yahoo.com

⁴tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

ABSTRACT

An Accounting Information System (AIS) involves the collection, storage, and processing of financial and accounting data used by internal users to report information to investors, creditors, and tax authorities. It is generally a computer-based method of tracking accounting activities in relation to information technology resources. SIA combines traditional accounting practices with modern information technology resources. In the past, accounting records used manual methods, but over time, most AIS currently use accounting automation processes. The purpose of this community service is to maximize technology in the Mbangun Makutoromo Cluster UMKM by providing solutions in the form of: 1 Assistance in making manual bookkeeping, 2. Assistance in the use of smartphones for bookkeeping applications. The service will be carried out in 2021. The data collection method is through interviews, observation and documentation. The method of implementing the activities is carried out by means of training and mentoring.

Keywords: *SMEs, Manual Bookkeeping, Bookkeeping through Applications*

1. PENDAHULUAN

Menurut (Mulyadi, 2016), Sistem Informasi Akuntansi adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan, menurut (Widjajanto.N, 2008) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi atau SIA adalah susunan formulir, catatan, dan peralatan. Termasuk di dalamnya adalah komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat. Kemudian didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi yang membantu keputusan operasional dikenal dengan sistem informasi akuntansi (Waluyajati & Latifah, 2020) Dari sini dapat disimpulkan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Sebagai contoh sebagai alat memperoleh pinjaman sebagai modal usaha dari bank (Safira & Ratnawati,

2021) Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern. Dahulu pencatatan akuntansi menggunakan cara manual, tetapi seiring berkembangnya zaman, saat ini sebagian besar SIA menggunakan proses otomatisasi akuntansi. Pencatatan akuntansi manual dimulai dari pengumpulan bukti transaksi kemudian dibuat jurnal lalu diposting dalam buku besar. Buku besar akan dihitung saldonya kemudian dari saldo buku besar akan dibuat neraca lajur. Apabila ada hal yang perlu disesuaikan maka dibuat jurnal penyesuaian dan akan dimasukkan pada neraca lajur penyesuaian. Setelah penyesuaian dihitung kembali neraca saldo setelah penyesuaian. Kemudian dari neraca lajur digolongkan atau dikelompokkan mana saja akun yang masuk neraca dan akun yang masuk dalam laporan laba rugi. Akun yang termasuk dalam neraca adalah akun harta, utang dan modal. Sedangkan akun yang masuk laba rugi adalah pendapatan dan beban. Kemudian akan diseimbangkan antara akun tersebut sehingga selisihnya akan menghasilkan laba atau rugi. Setelah kegiatan tersebut barulah dibuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan atau neraca. Laporan perubahan modal mengambil data laba atau rugi dari laporan laba rugi, sedang pada laporan neraca modal yang digunakan adalah modal akhir yang berasal dari laporan perubahan modal.

Klaster adalah konsentrasi geografi antara perusahaan yang saling terkait dan bekerjasama, yang diantaranya melibatkan pemasok barang, penyedia jasa, industri yang terkait, serta jumlah lembaga yang secara khusus berfungsi sebagai penunjang dan atau pelengkap (Sunaryanto, 2011). Definisi klaster menurut Bappenas adalah kelompok usaha atau industri yang saling terkait. Klaster memiliki dua elemen kunci yaitu : pertama, perubahannya harus saling berhubungan dan, kedua, berlokasi di suatu tempat yang saling berdekatan (Bappenas, 2006). Konsep klaster ini berkembang serupa dengan konsep *One Village One Product (OVOP)* atau satu desa satu produk adalah pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Pendekatan OVOP dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan mengurangi kemiskinan (Badrudin, 2011) Klaster Mbangun Makutoromo merupakan kumpulan sektor usaha kecil sektor pariwisata yang berada di Kabupaten Karanganyar. Jenis usahanya meliputi kuliner, kerajinan, jasa.

Pelaku UMKM harus menjadi pemain utama dalam perkembangan ekonomi digital ini. Sayangnya tidak semua pelaku UMKM yang memperhatikan aspek finansial (Surjono. dkk, 2021) Di era digital ini pelaku UMKM belum mengenal Akuntansi, bahwasannya mendirikan suatu usaha juga harus memiliki pencatatan atau pembukuan, keluar masuknya kas pada usahanya, bertujuan agar tidak terdapat kesalahan hitung atau salah saji, karena tujuan mendirikan usaha untuk memperoleh keuntungan. UMKM membutuhkan sistem informasi akuntansi yang fleksibel sehingga mempermudah dalam pengelolaan dan efisiensi biaya (Harjoseputro & Thomas Adi Purnomo Sidhi, 2021). Saat ini pemerintah telah meluncurkan beberapa aplikasi pembukuan online yang dapat diakses oleh para pelaku UMKM secara gratis. Dukungan pemerintah terhadap UMKM tidak hanya itu saja, Instansi terutama dinas yang terkait sering melakukan pelatihan dan pendampingan untuk mendorong pelaku UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat menjadi pendorong kemajuan perekonomian nasional. Selain itu diharapkan pelaku UMKM dapat melakukan ekspor produknya. Salah satu market place juga ikut mendukung kemajuan UMKM salah

satunya adalah shopee yang mendirikan kampus UMKM sebagai ajang pengembangan UMKM untuk dapat mengeksplor produknya.

Pengusaha Kecil di klaster membangun makutoromo selama ini tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya, karena dalam mengelola usahanya lebih diterapkan berdasarkan informasi-informasi Non Akuntansi dan dengan melakukan pengamatan pada situasi pasar tersebut. Pengusaha kecil menganggap informasi akuntansi tidak penting, oleh karena itu dalam usahanya belum melakukan praktik Akuntansi dengan baik. Selama ini Pelaku UMKM klaster membangun makutoromo belum menyadari pentingnya dari informasi Akuntansi atau sistem keuangan dalam hal pencatatan keuangan dan pembukuan dalam melakukan usaha, karena itu untuk mengetahui sehat tidak nya usaha yang sedang dijalankan tersebut.

Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan. Laporan keuangan pada suatu entitas disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai untuk menghasilkan laporan keuangan dengan berkaitan pada ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi dalam usaha, dan untuk pemecah masalah dan pengambilan keputusan dalam usahanya. Manfaat dalam menerapkan Akuntansi di usahanya akan memudahkan bagi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak.

Dengan adanya *e-commerce* dan ekonomi digital ini merupakan peluang emas bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan dan memajukan usahanya, dengan memanfaatkan perusahaan-perusahaan digital sebagai partner dalam bentuk promosi dan menjual produk-produk UMKM. *E-commerce* tidak hanya melayani transaksi jual beli barang dan jasa, secara daring tetapi terdapat kegiatan yaitu penyediaan jasa pengiriman barang atau logistik, produksi perangkat pintar, periklanan, *provider* telekomunikasi dan lain – lain (Nasution et al., 2020). Beberapa *e-commerce* di Indonesia, seperti Lazada, Shopee, Buka Lapak, Toko Pedia, MatahariMall.com, Blibli.com, Belanja.com ini bertujuan untuk membantu memberikan akses keuangan pada wirausaha dan membantu memastikan produk yang dihasilkan UMKM layak untuk bersaing di era digital ini sehingga mendapat kepercayaan dari pendanaan. Masalah utama dan kongkrit yang dihadapi pelaku UMKM Klaster Mbangun Makutoromo adalah dengan pengelolaan dana, jika mengelola dana dalam usaha belum baik akan sering menjadi pemicu terjadinya permasalahan pada usahanya dan berakhir kegagalan.

Peran UMKM ditunjukkan oleh kontribusinya terhadap produksi nasional, jumlah unit usaha dan pelaku usaha. Dengan memberikan kemudahan dan fasilitas dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan untuk mengembangkan UMKM di era digital ini, Dan dapat memudahkan pelaku UMKM Klaster Mbangun Makutoromo untuk membuat laporan keuangan lebih mudah dengan menggunakan Software Akuntansi untuk membantu mengelola keuangan bisnis dengan baik. Dengan ini memudahkan cara menginput data yang tidak serumit membuat catatan akuntansi. Dalam jurnal juga akan menyediakan laporan keuangan secara instan sehingga lebih mudah melihat kondisi keuangan perusahaan, dan dapat menyajikan laporan kinerja keuangan, melalui jurnal juga dapat mengelola asset perusahaan hingga stock barang dengan mudah.

Target dari kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi berupa penggunaan media sosial dan *smartphone* dalam rangka mempublikasikan bisnis UMKM di Kelurahan Joglo, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

2. METODE

Sasaran dari pengabdian ini adalah pegiat UMKM di Klaster Mbangun Makutoromo, Kabupaten Karanganyar. UMKM ini memiliki tujuan mengentaskan memberikan ladang pekerjaan UMKM bidang pariwisata disekitar kabupaten Karanganyar. Lembaga ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya di sekitar daerah tersebut.

Metode pelaksanaan penelitian berbasis pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan. Perinciannya adalah sebagai berikut.

- a. Ceramah
Ceramah dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pembukuan manual, pembuatan anggaran dan aplikasi pembukuan. Hasil yang akan dicapai nantinya adalah Memahami tentang promosi online dan aplikasi pembukuan
- b. Pendampingan
Pendampingan dilakukan berupa praktik pembukuan manual, membuat anggaran dan aplikasi pembukuan. Diharapkan pegiat UMKM dapat membuat pembukuan manual, anggaran dan aplikasi pembukuan
- c. Pemecahan masalah.
Praktik membuat pembukuan manual, anggaran dan aplikasi pembukuan dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan perusahaan secara lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjuk pada keberhasilan untuk mengembangkan UMKM dalam mengelola keuangan baik dengan manual maupun dengan aplikasi pembukuan, serta UMKM dapat merencanakan anggaran untuk pengelolaan yang lebih baik. Hasil dari pengabdian juga dapat memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi pada pembukuan pengelolaan keuangan di UMKM Klaster Mbangun Makutoromo Kabupaten Karanganyar.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM

Pengabdian dilakukan dengan menumbuhkan semangat untuk selalu melakukan *upgrade* terhadap berbagai perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Penyuluhan juga dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan secara manual dan pembukuan laporan keuangan melalui *smartphone* yang menjadi kebutuhan komunikasi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian edukasi dalam bentuk ATM (Amati tiruan dan modifikasi) berbagai hal baru juga menjadi fokus utama bagi tim pelaksana dalam memberkan penyuluhan.

Terkait dengan hal tersebut, respon dari peserta UMKM klaster Mbangun Makutoromo Kabupaten Karanganyar positif. Selama penyuluhan berlangsung banyak pegiat UMKM di Klaster Mbangun Makutoromo menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan dan mencoba mengakses aplikasi yang ditawarkan oleh tim pelaksana. Penyuluhan yang dilakukan menjadi wujud pelatihan keterampilan yang dilakukan dalam rangka pengoptimalan teknologi Pembukuan dan pembukuan laporan keuangan pada UMKM Klaster Mbangun Makutoromo.

Penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Memantau dan membantu peserta pelatihan dalam memahami praktik pembukuan manual dan membuat anggaran. Selain itu, tim pelaksana melakukan pendampingan terhadap proses pembukuan dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan terkait dengan pembukuan laporan keuangan.
- b. Evaluasi yang dilakukan meliputi hasil/ output dari laporan keuangan dan laporan anggaran yang telah dibuat peserta baik dengan pembukuan manual maupun pembukuan digital.

4. PENUTUP

Pemanfaatan *smartphone* dan aplikasi melalui media sosial mendorong kreativitas pegiat UMKM Klaster Mbangun Makutoromo dalam hal pembukuan laporan keuangan sehingga dapat mendorong kegiatan perekonomian bagi UMKM Klaster Mbangun Makutoromo. Akan tetapi, pelatihan ini memiliki beberapa faktor penghalang sebagai berikut.

- a. Kesibukan dari masing-masing pegiat UMKM sehingga tidak sedikit yang tidak menghadiri pelatihan,
- b. Kurangnya minat dari peserta yang menyadari pentingnya optimalisasi *platform* digital.
- c. Berdasarkan kesimpulan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.
- d. Adanya sinkronisasi jadwal antara peserta dengan penyelenggara pelatihan sehingga tidak berbenturan dengan jam kerja
- e. Adanya penyederhanaan materi pelatihan sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat pegiat UMKM
- f. Mengadakan sosialisasi terlebih dahulu tentang pentingnya pembukuan, anggaran dan pembukuan laporan keuangan melalui *smartphone* dan media sosial sehingga menumbuhkan minat masyarakat terhadap *platform* digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2011). *Model Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan One Village One Product Untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia*.
- Bappenas. (2006). *Panduan Pengembangan Klaster Industri Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal.
- Harjoseputro, Y., & Thomas Adi Purnomo Sidhi. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Usaha Kecil Menengah Untuk Pencatatan dan Pelaporan Transaksi Penjualan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1305–1317. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4209>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.

- Nasution, E. Y., Hariani, P., Hasibuan, L. S., & Pradita, W. (2020). Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jesya*, 3(2), 506–519. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.227>
- Safira, B., & Ratnawati, D. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Bentuk Digital Bagi Peningkatan Kinerja Pada Toko Busana Wanita “Damai Indah.” *Syntax Admiration*, 2(5).
- Sunaryanto. (2011). *Kajian Strategi Pengembangan Klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Teknologi Informasi*. Hibah Kompetensi-UKSW Dikti.
- Surjono. dkk. (2021). Penerapan Standarisasi Laporan Keuangan Umkm Bagi Pengusaha Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Pada Umkm Merta Jasa. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.32493/jlkkllkk.v2i2.p28-34.11611>
- Waluyajati, A., & Latifah, S. W. (2020). Pkm Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Bukea As-Sakinah Aisyiyah Kota Malang. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*:
Text-2046-1-10-20211209.Pdfakat, 4(1), 41. <https://doi.org/10.24269/adi.v4i1.2303>
- Widjajanto.N. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. PT Gelora Aksara Pratama.